

EFEKTIFITAS TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN

INTENSITAS NYERI PADA IBU PRIMIPARA POST OPERASI SECTIO CAESAREA DI RUANG FLAMBOYAN RSUD PROF. DR. W. Z. JOHANNES KUPANG

Kevin A. P. Here^a, Sakti O. Batubara^b, Angela Maryati Gatumb^b

^aMahasiswa S-1 Prodi Keperawatan, STIKes CHMK, Kupang 85211

^bDosen Prodi Keperawatan, , STIKes CHMK Kupang, Kupang 85211

Herekevin26@gmail.com

Abstract

Sectio Caesarea is the way to give birth to the fetus by making an incision through the front wall of the uterus. Once the patient becomes aware, he will feel pain in the affected part of the body. Pain that is not handled properly will cause problems both physically and psychologically. Non-pharmacologic pain methods are usually chosen because they have a very low risk. One of the most effective distractions is music, which can reduce physiological pain, stress, and anxiety by diverting one's attention from pain. The purpose of this study to determine the effectiveness of classical music therapy to decrease the intensity of pain in primiparous mother with postoperative pain sectio caesarea surgery in the Flamboyan Room RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. This research method is quasi-experimental, sample selection using accidental sampling. The sample in this study were 50 respondents divided into groups of intervention and control group each of 25 respondents. The study was conducted on 19 May to 19 June 2017 in Flamboyan Room of RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Data collection was done by giving classical music therapy then the researchers measure the scale of pre and post pain using the scale of pain McGill. The results showed that classical music therapy technique is effective in decreasing postoperative pain of cesarean section surgery as evidenced by the independent t-test where p value = (0.000) is smaller than $\alpha = 0,05$ with mean pain reduction mean = 2.04. In conclusion, classical music therapy is effective to reduce postoperative pain sectio caesarea surgery in primiparous mother in Flamboyan room. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

Keywords: Pain, classical music, primipara.

A. PENDAHULUAN

Sectio Caesarea adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan uterus [1]. Pada proses operasi digunakan anastesi agar pasien tidak merasakan nyeri pada saat dibedah. Namun setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar, ia akan merasakan nyeri pada bagian tubuh yang mengalami pembedahan [2]

Menurut *International Association for the study of Pain* dalam NANDA NIC-NOC 2015 nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan yang muncul akibat kerusakan jaringan yang aktual atau potensial atau digambarkan dalam hal kerusakan sedemikian rupa.

Dampak yang dirasakan oleh ibu setelah proses *Sectio Caesarea* yaitu rasa nyeri selama beberapa minggu yang disebabkan karena adanya perlukaan akibat insisi pembedahan pada daerah abdomen [3]. Menurut WHO

peningkatan persalinan dengan *sectio caesarea* di seluruh negara selama tahun 2007 sampai tahun 2008 yaitu 110.000 per kelahiran di seluruh asia [4].

Di Indonesia, berdasarkan Riskesdas 2013 menunjukkan proporsi kelahiran dengan *sectio caesarea* sebanyak 9,8% dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%). Berdasarkan data awal yang diambil dari RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang menunjukan bahwa angka kelahiran ibu primipara dengan *sectio caesarea* pada bulan April, Mei dan Juni 2016 mencapai 30 ibu. Secara umum pola persalinan melalui *sectio caesarea* menurut karakteristik menunjukan proporsi pada masyarakat yang tinggal di perkotaan (13,8%), pekerjaan sebagai pegawai (20,9%) dan pendidikan tinggi/lulus PT (25,1%).

Metode penatalaksanaan nyeri mencakup pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Metode pereda nyeri non farmakologis biasanya dipilih karena memiliki

resiko yang sangat rendah. Metode pengendalian nyeri non farmakologis mencakup teknik relaksasi, teknik distraksi, masase dan kompres hangat [5]. Keunggulan teknik distraksi adalah selain mudah untuk dilakukan sendiri, teknik distraksi bergantung pada partisipasi aktif berupa minat terhadap distraksi itu sendiri sehingga tentu akan lebih mudah diterima oleh klien, minat yang kuat menimbulkan efek distraksi yang semakin kuat pula. Salah satu distraksi yang sangat efektif adalah musik, yang dapat menurunkan nyeri fisiologis, stres, dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri. Musik terbukti menunjukkan efek terhadap penurunan tekanan darah dan mengubah persepsi waktu [6].

Menurut *Journal of the American Association for Music Therapist* yang dikutip dalam Hendro, dkk, 2015 menyatakan bahwa musik dan nyeri mempunyai persamaan penting yaitu bahwa keduanya bisa digolongkan sebagai *input* dan *output* sensor. Sensori *input* berarti bahwa ketika musik terdengar, sinyal dikirim ke otak ketika rasa sakit dirasakan. Jika getaran musik dapat dibawa ke dalam resonansi dekat dengan getaran rasa sakit, maka persepsi psikologis rasa sakit akan diubah dan dihilangkan.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian eksperimen semu (quasi-experimental). Dalam penelitian ini peneliti berupaya mengungkapkan efektifitas terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri ibu post operasi *sectio caesarea* yang mendapatkan terapi non farmakologis musik klasik dengan melibatkan kelompok kontrol.

Populasi target adalah 107 pasien post operasi *sectio Caesarea* di ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Populasi terjangkau dalam penelitian ini yaitu yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Pasien post *sectio caesarea* 8 jam\
2. Pasien post *sectio caesarea* yang mendapatkan terapi farmakologis ketorolac
3. Pasien yang baru pertama kali melakukan *sectio caesarea*.

Pasien dalam keadaan sadar

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*.

Teknik ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

Penelitian dilakukan di RSUD Prof. W. Z. Johannes Kupang Pada ruangan Rawat Inap yaitu ruangan Flamboyan. Penelitian dilakukan pada tanggal 19 Mei sampai dengan 19 Juni 2017. Responden yang diambil atau dipilih yaitu pasien yang melakukan operasi *Sectio Caesarea*. Pengumpulan data dilakukan dengan meminta persetujuan dari responden, mengkaji skala nyeri yang dirasakan, kemudian memberikan teknik distraksi mendengarkan musik klasik serta mengevaluasi skala nyeri setelah pemberian tindakan keperawatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tingkat nyeri kelompok kontrol pada pasien post *sectio caesarea* di Ruang Flamboyan RSUD Prof DR. W. Z Johannes Kupang

Tabel 1. Tingkat nyeri pre

Skala Nyeri	Responden	(%)
3= nyeri berat	1	4
4= nyeri sangat berat	8	42
5= nyeri hebat	16	64
JUMLAH	25	100

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa tingkat nyeri pre yang dirasakan pasien post *sectio caesarea* pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki skala nyeri 5 yaitu 64% dan paling sedikit dengan skala nyeri 3 yaitu 4%.

Tabel 2. Tingkat nyeri post

Skala Nyeri	Responden	(%)
2= nyeri sedang	1	4
3= nyeri berat	6	24
4= nyeri sangat berat	10	40
5= nyeri hebat	8	32
JUMLAH	25	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat nyeri post pada pasien post operasi *sectio caesarea* yang menjadi kelompok kontrol sebagian besar mengalami nyeri dengan skala 4 yaitu 40% (10 responden), dan terendah dengan skala nyeri 2 yaitu 4% (1 responden)

Data Responden Tingkat Nyeri Pasien Fraktur sesudah Dilakukan Tindakan Relaksasi (Napas Dalam)

Tabel 3. Tingkat nyeri setelah dilakukan tindakan relaksasi

Skala Nyeri	Responden	Persentase (%)
2 = nyeri ringan	5	55,56
3 = nyeri ringan	3	33,33
4 = nyeri sedang	1	11,11
JUMLAH	9	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden fraktur sesudah dilakukan tindakan relaksasi mengalami nyeri ringan (skala nyeri = 2) yaitu 5 responden (55,56%).

Tingkat nyeri kelompok intervensi pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Flamboyan RSUD Prof DR. W. Z Johannes Kupang

Tabel 4. Tingkat nyeri pre

Skala Nyeri	Responden	(%)
3= nyeri berat	2	8
4= nyeri sangat berat	8	32
5= nyeri hebat	15	60
JUMLAH	25	100

Dari tabel dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan terapi musik klasik pada kelompok intervensi pasien *post sectio caesarea* didapatkan sebagian besar responden memiliki skala nyeri 5 yaitu 60% (15 responden) dan terendah dengan skala nyeri 3 yaitu 8% (2 responden).

Tabel 5. Tingkat nyeri kontrol

Skala Nyeri	Responden	(%)
2= nyeri sedang	19	76
3= nyeri berat	6	24
JUMLAH	25	100

Berdasarkan table di atas data menunjukkan bahwa setelah dilakukan terapi musik klasik maka kelompok intervensi sebagian besar mengalami nyeri dengan skala 2 yaitu 76% (19 responden), terendah dengan skala nyeri 3 yaitu 24% (6 responden).

Perbandingan tingkat nyeri pre-post kelompok kontrol dan kelompok intervensi

Tabel 6. Kelompok kontrol

Perlakuan	Mean	SD	SE	p value
Sebelum	4,60	0,577	0,115	0,000
Sesudah	4,00	0,866	0,173	

Berdasarkan tabel 6, menggunakan uji *paired t-test* nilai p (sig (2-tailed)) = 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05), maka H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan rata-rata antara tingkat nyeri pre dan post pada pasien Post operasi *Sectio Caesarea* yang menjadi kelompok kontrol.

Tabel 7 Kelompok intervensi

Perlakuan	Mean	SD	SE	p value
Sebelum	4,52	0,653	0,131	0,000
Sesudah	2,44	0,436	0,087	

Berdasarkan tabel 4.6, menggunakan uji *paired t-test* nilai p (sig (2-tailed)) = 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05), maka H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan rata-rata antara tingkat nyeri pre dan post pada pasien Post operasi *Sectio Caesarea* sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik, atau dengan kata lain pemberian terapi musik klasik dapat menurunkan nyeri pasien Post operasi *Sectio Caesarea*.

Efektivitas pemberian terapi musik klasik terhadap pasien post operasi *sectio caesarea*

Tabel 8. Efektivitas pemberian terapi musik klasik terhadap pasien post operasi *sectio caesarea*

Perlakuan	Mean	SD	SE	p value
Tidak mendapat terapi musik	0,60	0,645	0,147	0,000
Mendapat terapi musik	2,28	0,737	0,122	

Berdasarkan tabel 8, menggunakan uji *independent t-test* nilai p (sig (2-tailed)) = 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05), maka H_0

ditolak yang artinya ada perbedaan rata-rata antara tingkat nyeri pasien Post operasi *Sectio Caesarea* pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi terapi musik klasik, atau dengan kata lain musik klasik efektif dalam menurunkan nyeri post operasi *sectio caesarea* dibuktikan dengan rerata penurunan nyeri 2,28 lebih tinggi dari yang tidak mendengarkan musik klasik yaitu 0.60.

2. Pembahasan

a) Analisis tingkat Nyeri Pre dan Post Kelompok Kontrol Ibu Primipara Post Operasi *Sectio Caesareadi* Ruang Flamboyan RSUD Prof. W. Z. Johannes Kupang

Nyeri post operasi adalah suatu pengalaman tidak menyenangkan yang dialami oleh seseorang setelah tindakan pembedahan (Heriana, 2014). Menurut peneliti, nyeri yang dirasakan oleh ibu post operasi *sectio caesarea* termasuk nyeri akut yang dikarenakan oleh adanya perlukaan akibat tindakan operasi dimana terjadi kerusakan pada jaringan kulit yang kemudian merangsang pelepasan mediator kimia sebagai penghantar sensasi yang ada yang kemudian dipersepsikan sebagai nyeri. Perasaan nyaman dan rileks yang didapatkan dengan cara menghirup dan menghembuskan napas secara teratur membuat pasien mampu mengontrol diri serta mengurangi stress fisik dan emosi pada nyeri. Namun, penurunan yang dirasakan oleh ibu post operasi *sectio caesarea* tidak begitu bermakna jika dilihat dari nilai rerata penurunan nyeri, menurut peneliti hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi dari ibu sendiri untuk melakukan teknik relaksasi yang diberikan oleh perawat dan pendidikan dan pendampingan tentang manajemen nyeri itu sendiri yang masih sangat kurang diberikan oleh perawat.

b) Analisis Tingkat Nyeri Kelompok Intervensi Ibu Primipara Post Operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Flamboyan RSUD Prof. W. Z. Johannes Kupang Sebelum dan Sesudah Tindakan Terapi Musik Klasik

Menurut Melzack dan Well pada tahun 1965, telah dijelaskan dalam teori *gate control* dimana kesan yang muncul bahwa transmisi dari hal yang berpotensi sebagai impuls nyeri diteruskan dari bagian yang

mengalami cedera melalui reseptor nerves di spinal, lalu sinaps-sinaps menyampaikan informasi ke otak. Saat gerbang membuka, impuls-impuls tersebut akan mampu mencapai otak dan menginformasikan pesan sebagai nyeri.

Menurut peneliti, saat impuls sensori berupa musik dikirim bersamaan dengan berjalannya impuls nyeri, maka impuls-impuls berupa musik dan impuls nyeri akan berkompetisi untuk mencapai otak sehingga sensitifitas dari nyeri berkurang. Selain itu, alunan yang rileks dan tempo yang lambat dari musik klasik Wind Serenade no. 12, C minor, K 388 juga menurunkan *respiratory rate*. Pitch dan ritme dari musik juga akan berpengaruh pada sistem limbik yang mempengaruhi emosi dan ketegangan setelah proses operasi dan efek dari pembiusan selesai. Penurunan nyeri yang dirasakan oleh ibu post operasi *sectio caesarea* menurut peneliti ialah juga disebabkan karena ibu yang menjadi responden sangat kooperatif dan menjalankan terapi musik klasik sesuai instruksi peneliti. Hal inilah yang menyebabkan ibu mengalami penurunan nyeri yang signifikan setelah mendengarkan musik klasik Wind Serenade no. 12, C minor, K 388.

c) Efektivitas Terapi Musik Klasik dalam Menurunkan Tingkat Nyeri Pada Ibu Post *Sectio Caesarrea*

Salah satu upaya mengatasi nyeri adalah memberikan tindakan non farmakologis. Teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri terdiri dari masase, relaksasi dan distraksi [7]. Distraksi ialah memfokuskan perhatian pasien pada sesuatu hal atau melakukan pengalihan perhatian ke hal-hal di luar nyeri. Musik menghasilkan perubahan kesadaran melalui bunyi, kesunyian, ruang, dan waktu. Musik harus didengarkan 15 menit dalam satu kali proses terapi supaya dapat memberikan efek terapeutik yang efektif [8]. Menurut peneliti efektifitas terapi musik klasik dalam menurunkan nyeri disebabkan karena musik klasik Wind Serenade no. 12, C minor, K 388 memberikan ketenangan secara fisik dan mental lewat ritme yang teratur dan alunan lembut yang selaras dengan denyut nadi sehingga menimbulkan efek distraksi terhadap pikiran tentang nyeri, menurunkan kecemasan, menstimulasi ritme nafas lebih teratur, menurunkan ketegangan tubuh dan

relaksasi. Musik klasik juga menurunkan kewaspadaan terhadap nyeri karena impuls nyeri yang dikirim ke otak terhambat karena impuls dari musik klasik yang juga dikirim secara bersamaan ke otak. Efek Mozart yang diciptakan dari lagu Wind Serenade no. 12, C minor, K 388 juga mengakibatkan meningkatnya konsentrasi, sehingga impuls musik yang dikirim ke otak akan lebih dahulu dipersepsikan daripada impuls nyeri. Selain itu, untuk ibu post operasi *sectio caesarea* yang berada di ruang Flamboyan juga telah diberikan teknik relaksasi napas dalam sebagai *protape* dari ruangan Flamboyan itu sendiri. Untuk kelompok kontrol hanya mendapatkan teknik relaksasi napas dalam saja sedangkan untuk kelompok intervensi mendapatkan dua jenis manajemen nyeri yaitu teknik relaksasi napas dalam dan terapi musik klasik, sehingga penurunan nyeri kelompok intervensi musik klasik lebih efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu post operasi *sectio caesarea* dibandingkan pada kelompok kontrol.

Keunggulan dari teknik terapi musik klasik adalah mudah untuk dilakukan sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Keberhasilan terapi musik klasik sepenuhnya ditentukan oleh partisipasi responden sendiri. Selain itu alat yang dibutuhkan juga mudah diperoleh dan langkah-langkah untuk melakukannya tidak memerlukan hafalan.

D. SIMPULAN

Ada perbedaan rata-rata tingkat nyeri pre dan post pada ibu primipara post operasi *sectio caesarea* yang menjadi kelompok kontrol, dibuktikan dengan *paired t-test* dimana nilai p (sig (2-tailed)) = 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05). Ada perbedaan rata-rata tingkat nyeri pre dan post pada ibu primipara post operasi *sectio caesarea* yang menjadi kelompok intervensi, dibuktikan dengan dengan *paired t-test* dimana nilai p (sig (2-tailed)) = 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05). Terapi musik klasik efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea*, dibuktikan dengan *independent t-test* dimana rerata penurunan nyeri pada kelompok intervensi (2,04) lebih besar dari rerata penurunan nyeri pada kelompok kontrol (0,60).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chandra, dkk (2013). **Efektifitas teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Guided Imagery Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea**
- [2] Atok, Desiana. (2013). **Efektifitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi**. Kupang: STIKes CHMK. Skripsi
- [3] Whalley, J. (2005). **Kehamilan & Persalinan: Panduan Praktis Bagi Calon Ibu Hamil**. Jakarta: Buana Ilmu
- [4] Rosdianto, dkk. (2012). **Pengaruh Teknik Distraksi Audio terhadap Intensitas Nyeri Selama Prosedur Ganti Balutan pada Pasien Post Pperasi Beda Abdomen di RSUD Bayu Asih Kabupaten Purwakarta**
- [5] Hidayat, A. A. (2006). **Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia**. Jakarta: Salemba medika.
- [6] Hendro, dkk. (2015). **Pengaruh Pemberian Musik Terhadap Skala Nyeri Akibat Perawatan Luka Bedah Pada Pasien Pasca Operasi**. Universitas Sam Ratulangi Manado. Fakultas kedokteran
- [7] Potter dan Perry. (2005). **Keperawatan Fundamental**. Jakarta: EGC
- [8] Nilson, U. (2009). **Caring Music: Music Intervation For Improved Health**

